

SKRIPSI

**PENGARUH MARJIN DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP
PENDAPATAN PEMBUDIDAYA POLIKULTUR IKAN BANDENG
(*Chanos chanos*) DAN UDANG VANAME (*Litopenaeus
vannamei*) DI DESA TABAROGGE KECAMATAN WOTU**

DIAN AYU RESKY CATUR PUTRI

L041 18 1313



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH MARJIN DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP
PENDAPATAN PEMBUDIDAYA POLIKULTUR IKAN BANDENG
(*Chanos chanos*) DAN UDANG VANAME (*Litopenaeus
vannamei*) DI DESA TABAROGGE KECAMATAN WOTU**

DIAN AYU RESKY CATUR PUTRI

L041 18 1313

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu kelautan dan perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu

Disusun dan diajukan oleh

DIAN AYU RESKY CATUR PUTRI

L041 18 1313

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Program Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu dan Kelautan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M.Si.
NIP. 1964041719 9103 2 002

Pembimbing Anggota

M. Chasym Hasani, S.Pi., M.Si.
NIP. 1971041219 9903 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Resky Catur Putri
NIM : L041 18 1313
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 2022



Dian Ayu Resky Catur Putri
NIM. L041 18 1313

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Resky Catur Putri

NIM : L041 18 1313

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 2022

Penulis



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Dian Ayu Resky Catur Putri
NIM. L041 18 1313

ABSTRAK

Dian Ayu Resky Catur Putri. L041181313. “Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu” dibimbing oleh **Sri Suro Adhawati** sebagai pembimbing utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh margin dan biaya pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 hingga Februari 2022, di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu. Metode pengambilan sampel dilakukan *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu, daerah kawasan tambak polikultur yang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai pembudidaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan dasar statistik. Populasi penelitian warga Desa Tabaroge kecamatan Wotu yang berprofesi sebagai pembudidaya polikultur, lembaga pemasaran ikan bandeng dan udang vaname. Penentuan sampel metode keterwakilan populasi. Teknik pengambilan data wawancara mandalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendapatan, saluran pemasaran dan SPSS. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan usaha budidaya ikan bandeng dan udang vaname di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu pada luas lahan 2-<3 Ha yaitu sebesar Rp.47.893.115,67/tahun, luas lahan 3-<4 Ha mempunyai rata-rata sebesar Rp.84.090.936,58/tahun, luas lahan 4-5 Ha mempunyai rata-rata sebesar Rp.120.448.167,60/tahun, luas lahan >5 Ha mempunyai rata-rata sebesar Rp.285.893.889,10/tahun; Bentuk saluran pemasaran ikan bandeng dan udang vaname yaitu bentuk saluran pemasaran I (melalui pedagang besar) dan bentuk saluran II (melalui pedagang pengumpul); nilai margin dan biaya pemasaran bentuk saluran I lebih efektif dibandingkan saluran II; uji t pada variabel nilai margin ikan bandeng diperoleh bahwa margin ikan bandeng dan udang vaname secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya polikultur. Sedangkan biaya pemasaran ikan bandeng dan udang vaname secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pembudidaya polikultur.

Kata Kunci : *Polikultur, Pengaruh, Margin, Biaya, Pemasaran, Saluran, Pendapatan.*

ABSTRACT

Dian Ayu Resky Catur Putri. L041181313. "The Effect Of Margin and Marketing Costs on Income Of Polyculture Of Milk (*Chanos chanos*) and Vaname Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) Farmers In Tabaroge Village, Wotu" guided by **Sri Suro Adhawati** as Main Advisor and **M. Chasyim Hasani** as Member Advisor.

This study aims to determine how much influence margins and marketing costs have on the income of milkfish (*Chanos chanos*) and white shrimp (*Litopenaeus vannamei*) polyculture cultivators in Tabaroge Village, Wotu District. The research was carried out from December 2021 to February 2022, in Tabaroge Village, Wotu District. The sampling method was purposive sampling with the consideration that the area is a polyculture pond area where most of the people work as cultivators. The type of research used is quantitative with a statistical basis. The research population is residents of Tabaroge Village, Wotu sub-district who work as polyculture cultivators, marketing institutions for milkfish and white shrimp. Determination of the sample method of population representation. Techniques for taking in-depth interview data, observation and documentation. Data analysis using revenue, marketing channels and SPSS. The results showed that the business income of milkfish and white shrimp cultivation in Tabaroge Village, Wotu District on a land area of 2-<3 Ha, which is Rp. 47.893.115.67/year, land area of 3-< 4 ha has an average of IDR 84,090,936.58/year, 4-5 ha of land area has an average of IDR 120,448,167,60/year, land area >5 ha has an average of IDR. 285.893,889.10/year; The form of marketing channel for milkfish and white shrimp is the form of marketing channel I (through wholesalers) and form of channel II (through collectors); the value of margins and marketing costs of channel I is more effective than channel II; The t-test on the variable value of the milkfish margin showed that the margin of milkfish and vaname shrimp partially had a significant effect on the income of polyculture cultivators. While the marketing costs of milkfish and white vaname shrimp partially do not have a positive effect on the income of polyculture cultivators.

Keywords: *Polyculture, Influence, Margin, Cost, Marketing, Channels, Revenue.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'aliikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu bentuk impementasi dari ilmu yang didapat penulis selama menjadi mahasiswa di program studi Agrobisnis Perikanan.

Pada penyusunan skripsi ini, berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi penulis adalah salah satu proses yang menjadi kesan tersendiri bagi penulis yang dapat dihadapi dengan adanya kemauan yang kuat dari diri penulis, ridho orangtua dan Allah SWT.

Pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada pemberi nasehat, kasih sayang, penyemangat dan penyempurna segala perilaku penulis selama hidup yaitu kepada orang tua tercinta, ibunda **Dra. Nurhayati** dan ayahanda **Drs. Aslang**, terima kasih telah menjadi orangtua yang sabar dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis hantarkan kepada Ibu **Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M.Si.** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan telah menjadi pengganti orangtua yang selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan Sarjana Strata 1 di Universitas Hasanuddin. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing anggota yang selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yaitu :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi.,M.P.,Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Aslamyah, M.P** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi.,M.Si.** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
5. **Bapak Dr. Amiluddin, SP, M.Si.** dan **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. **Dosen** dan **staff Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
7. **Seluruh Staff Administrasi** yang membantu dalam urusan administrasi skripsi ini
8. Sahabat saya **Anis Fitria** terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya yang diberikan
9. Seluruh teman-teman **Agrobisnis Perikanan 2018** terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya yang diberikan

Makassar,

2022

Dian Ayu Resky Catur Putri

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dian Ayu Resky Catur Putri yang lahir dari pasangan suami istri Drs. Aslan dan Dra. Nurhayati dan merupakan anak ke-4 dari 7 bersaudara yang lahir di Rappang pada tanggal 19 Mei 1999. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 122 Dauloloe dan lulus pada tahun 2011. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Wotu dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 2 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2017. Selama menempuh Pendidikan di bangku SMA, penulis aktif mengikuti event lomba dan olimpiade matematika serta aktif di organisasi islam. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis berhasil masuk perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Hasanuddin pada program studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Penulis aktif sebagai pengurus di UKM KPI Unhas yaitu pernah menjabat sebagai anggota divisi penelitian pada tahun 2019-2022, selain itu penulis juga aktif di organisasi bidikmisi yaitu IKAB KIP-Kuliah pada tahun 2019-2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 106 tahun 2021 di Kecamatan Wotu, kabupaten Luwu Timur. Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Aiki Megah Jaya di Kota Makassar pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan penelitian di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu dengan mengangkat judul "Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.

DAFTAR PUSTAKA

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Usaha Budidaya Ikan Bandeng dan Udang Vaname	5
B. Budidaya Tambak Polikultur.....	8
C. Teori Pendapatan	9
1. Biaya Total	9
2. Penerimaan Total.....	10
3. Pendapatan	10
D. Pemasaran.....	10
E. Lembaga dan Saluran Pemasaran.....	11
F. Biaya dan Marjin Pemasaran	12
G. Penelitian Terdahulu.....	13
H. Kerangka Fikir.....	16
III. METODE PENELITIAN	19

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	19
B.	Jenis Penelitian.....	19
C.	Metode Pengambilan Sampel	19
D.	Sumber Data.....	20
E.	Teknik Pengambilan Data	20
F.	Variabel Penelitian.....	21
G.	Analisis Data	21
H.	Konsep Operasional	25
IV.	HASIL	27
A.	Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Tambak.....	27
1.	Persiapan Tambak.....	27
2.	Pembersihan Hama	27
3.	Penjemuran Tambak.....	27
4.	Sterilisasi Air Tambak	27
5.	Pemupukan	28
6.	Penebaran Nener.....	28
7.	Penebaran Benur	28
8.	Pemeliharaan	28
9.	Panen	28
B.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1.	Kondisi Geografis.....	30
2.	Iklim	31
3.	Kondisi Demografi.....	31
C.	Karakteristik Responden.....	31
1.	Umur Responden	32
2.	Tingkat Pendidikan.....	33
3.	Tanggungjawab Keluarga.....	34
4.	Pengalaman Usaha.....	35
D.	Hasil Data.....	36
1.	Pendapatan Polikultur	36
2.	Saluran Pemasaran	43

3. Margin, Biaya dan Keuntungan Pemasaran.....	45
4. Pengaruh Nilai Margin dan Biaya Pemasaran Budidaya Ikan Bandeng (Chanos chanos) dan Udang Vaname (Litopenaeus vannamei)	50
V. PEMBAHASAN	54
A. Analisis Pendapatan Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	54
1. Investasi	54
2. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	57
3. Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>).....	57
4. Biaya Total (<i>Total Cost</i>)	58
5. Penerimaan	58
6. Pendapatan	58
B. Saluran dan Lembaga Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	59
1. Saluran Pemasaran	59
2. Lembaga Pemasaran.....	60
C. Margin, Biaya dan Keuntungan Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	62
1. Margin Pemasaran.....	62
2. Biaya Pemasaran.....	63
3. Keuntungan Pemasaran	64
4. Efisiensi Pemasaran	64
D. Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus</i> <i>vannamei</i>)	65
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 <i>Chanos chanos</i>	6
Gambar 2 <i>Litopenaeus vannamei</i>	6
Gambar 3 Kerangka Pikir Penelitian	18
Gambar 4 Bentuk Saluran Pemasaran Ikan Bandeng.....	44
Gambar 5 Bentuk Saluran Pemasaran Udang Vaname	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian	20
Tabel 3 Rata-rata Produksi Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	29
Tabel 4 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2022.....	30
Tabel 5 Jumlah Penduduk di Desa Tabaroge Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 6 Karakteristik Responden Pembudidaya Polikultur Berdasarkan Tingkat Umur.....	32
Tabel 7 Karakteristik Responden Pedagang Besar dan Pedagang Pengumpul Berdasarkan Tingkat Umur	32
Tabel 8 Karakteristik Responden Pembudidaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 9 Karakteristik Responden Pedagang Besar dan Pedagang Pengumpul Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 10 Karakteristik Responden Pembudidaya Berdasarkan Tanggungan Keluarga	34
Tabel 11 Karakteristik Responden Pedagang Besar dan Pedagang Pengumpul Berdasarkan Tanggungan Keluarga	34
Tabel 12 Karakteristik Responden Pembudidaya Berdasarkan Pengalaman Usaha... ..	35
Tabel 13 Karakteristik Responden Pedagang Besar dan Pedagang Pengumpul Berdasarkan Pengalaman Usaha	35
Tabel 14 Rata-rata Investasi Usaha Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	36
Tabel 15 Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	37
Tabel 16 Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	39
Tabel 17 Rata-Rata Biaya Total Usaha Budidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	40
Tabel 18 Total Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	42
Tabel 19 Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	43

Tabel 20 Jumlah Pembudidaya Polikultur Berdasarkan Saluran Pemasaran Ikan Bandeng di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	44
Tabel 21 Margin Pemasaran ikan bandeng (<i>Chanos chanos</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	46
Tabel 22 Margin Pemasaran Udang Vaname (<i>Chanos chanos</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	46
Tabel 23 Rata-rata Biaya Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) di Desa Tabaroge kecamatan Wotu.....	47
Tabel 24 Rata-rata Biaya Pemasaran Udang Vaname (<i>Chanos chanos</i>) di Desa Tabaroge kecamatan Wotu.....	48
Tabel 25 Keuntungan Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	48
Tabel 26 Keuntungan Pemasaran Udang Vaname (<i>Chanos chanos</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	49
Tabel 27 Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	49
Tabel 28 Efisiensi Pemasaran Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	50
Tabel 29. Analisis Regresi Linear Tambak Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian.....	73
Lampiran 2 Identitas Responden	74
Lampiran 3 Nilai dan Jenis Investasi Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	76
Lampiran 4 Biaya Lahan Usaha Budidaya Polikultur Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	80
Lampiran 5 Nilai Penyusutan Investasi Budidaya Polikultur Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	85
Lampiran 6 Biaya Tetap Budidaya Polikultur Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	89
Lampiran 7 Biaya Variabel Budidaya Polikultur Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	94
Lampiran 8 Biaya Total Budidaya Polikultur Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	125
Lampiran 9 Penerimaan Usaha Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	137
Lampiran 10 Keuntungan Usaha Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	167
Lampiran 11 Jumlah Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) Berdasarkan Saluran Pemasaran di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	169
Lampiran 12 Harga Jual dan Harga Beli Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) Berdasarkan Saluran Pemasaran di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	171
Lampiran 13 Margin Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) Berdasarkan Saluran Pemasaran di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu	172
Lampiran 14 Biaya Pemasaran Oleh Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.....	174

Lampiran 15 Efisiensi Pemasaran Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu Pada Saluran I	175
Lampiran 16 Efisiensi Pemasaran Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu Pada Saluran II	175
Lampiran 17 Keuntungan Pemasaran Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu Pada Saluran I.....	176
Lampiran 18 Keuntungan Pemasaran Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu Pada Saluran II.....	176
Lampiran 19 Data SPSS Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu .	177
Lampiran 20 Hasil SPSS Pengaruh Margin dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) dan Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu .	179
Lampiran 21 Kuisisioner Penelitian Khusus Pembudidaya	191
Lampiran 22 Kuisisioner Penelitian Khusus Lembaga Pemasaran	195
Lampiran 23 Dokumentasi.....	198

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator makro ekonomi pada pembangunan Kelautan dan Perikanan Indonesia adalah pertumbuhan produksi perikanan. Indikator ini diarahkan untuk mendukung kebijakan Industrialisasi perikanan dalam rangka merespon kebijakan pembangunan nasional yaitu pengentasan kemiskinan, pertumbuhan, penyerapan tenaga kerja dan pemulihan serta pelestarian lingkungan. Pada tahun 2011 dan 2018 produksi di Indonesia mengalami peningkatan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Produksi perikanan budidaya di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 7,93 juta ton dan meningkat pesat pada tahun 2018 menjadi 17,24 juta ton (Hermina Nainggolan et al., 2018). Perikanan budidaya berpeluang besar untuk dikembangkan, mengingat kondisi geografis Indonesia dengan garis pantai terpanjang keempat di dunia yaitu sebesar 95.181 km² (Api et al., 2018). Disamping itu, sumber daya dalam sektor perikanan memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional antara lain produk perikanan sebagai pemasok utama protein hewani bagi ratusan juta penduduk Indonesia. Peningkatan produksi ikan bandeng di Indonesia menandakan bahwa potensi ikan bandeng masih sangat besar untuk dikembangkan. Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara eksportir udang terbesar dan menjadi peluang untuk berkontribusi dalam ketersediaan kebutuhan udang dunia (Soebjacto, 2013). Hal ini berdasarkan data produksi budidaya udang vaname di Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2015 produksi udang vaname sebesar 535.200 ton dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 842.200 ton (Hermina Nainggolan et al., 2018). Sub sektor perikanan menyerap lapangan pekerjaan sekitar 4,4 juta masyarakat pembudidaya ikan dan udang, serta penghasil devisa bagi perekonomian Indonesia udang dan ikan merupakan salah satu produk unggulan perikanan khususnya di Sulawesi Selatan.

Peningkatan produksi perikanan di Sulawesi Selatan lebih mengarah ke produksi perikanan budidaya dibandingkan produksi perikanan tangkap. Hal ini berdasarkan data produksi perikanan budidaya sebesar 3.902.808 ton sedangkan produksi perikanan tangkap hanya sebesar 362.038 ton. Salah satu produksi perikanan budidaya yang banyak dikembangkan yaitu budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Diketahui data produksi ikan bandeng di Sulawesi Selatan pada tahun 2012 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2012 produksi ikan bandeng sebesar 518.939 ton dan pada tahun 2017 produksi ikan bandeng meningkat menjadi 636.825 ton. Produksi udang vaname di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 mencapai 8.542,20 ton. Luwu Timur menjadi salah satu sub

sektor ikan bandeng dan udang vaname di Sulawesi Selatan (Hermina Nainggolan et al., 2018).

Peningkatan produksi ikan bandeng dan udang vaname yang terjadi di Luwu Timur berpotensi meningkatkan pendapatan petani tambak polikultur. Menurut (Islamiyah, 2020) sistem budidaya secara polikultur di Kabupaten Luwu Timur dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan pendapatan petani budidaya. Namun, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu pemasaran dan pola pemasaran hasil panen petani tambak polikultur.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara umum pola pemasaran hasil panen pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname di desa Tabaroge Kecamatan Wotu yaitu dari produsen ke konsumen melalui perantara pedagang besar dan pengumpul. Pola pendistribusian melalui perantara pada umumnya mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungannya yaitu produsen atau pembudidaya telah memiliki pasar yang dapat membeli hasil panennya dalam jumlah yang banyak dan penyaluran melalui perantara biasanya memiliki tanggung jawab untuk biaya yang dikeluarkan selama penjualan, sementara kerugiannya adalah harga ditentukan oleh penyalur perantara dan biasanya penyalur perantara menetapkan harga yang cukup rendah karena komisi yang diharapkan dari transaksi harga. Penetapan harga umumnya ditentukan dari tawar-menawar antara pembudidaya dan penyalur perantara dan juga ditentukan oleh harga patokan di pasaran. Disamping itu, secara umum pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname di desa Tabaroge melakukan distribusi atau pola pemasaran dengan jarak jauh sehingga biaya yang dikeluarkan untuk transportasi dan lama pengiriman juga mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Dengan demikian, pemasaran yang efisien mutlak dibutuhkan untuk menciptakan harga. Efisiensi pemasaran pun sangat dipengaruhi oleh efisiensi sistem transportasi yang menghubungkan lokasi produsen dengan konsumen karena biaya transportasi nantinya mempengaruhi harga penawaran. Misalnya, ke kota Makassar dengan fasilitas perhubungan sehingga mendukung kegiatan usaha budidaya perikanan seperti untuk kepentingan fasilitas budidaya maupun pemasaran hasil perikanan. Hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas ikan bandeng dan udang vaname dan berdampak terhadap pendapatan serta berpengaruh terhadap margin pemasaran hasil panen pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname di desa Tabaroge.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana saluran pemasaran, margin pemasaran, biaya pemasaran dan pendapatan pembudidaya ikan bandeng dan udang vaname serta bagaimana pengaruh margin dan biaya pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya ikan bandeng dan udang vaname di desa Tabaroge yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Pengaruh Margin dan**

Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan Pembudidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Berapa pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu
2. Bagaimana saluran pemasaran pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu
3. Berapa margin, biaya dan keuntungan dari pemasaran pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu
4. Berapa besar pengaruh margin dan biaya pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu
2. Mengetahui saluran pemasaran pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu
3. Mengetahui margin, biaya dan keuntungan dari pemasaran pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu
4. Mengetahui berapa besar pengaruh margin dan biaya pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Akademisi

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai analisis tingkat pengaruh margin dan biaya pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname

2. Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai tingkat pengaruh margin dan biaya pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname

3. Instansi Terkait

Diharapkan mampu memberikan masukan kepada pimpinan atau instansi terkait mengenai tingkat pengaruh margin dan biaya pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname

II. TINAUAN PUSTAKA

A. Usaha Budidaya Ikan Bandeng dan Udang Vaname

Usaha budidaya adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan sumberdaya secara efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya lebih meningkat. Ilmu usaha budidaya adalah bagaimana seorang pembudidaya mengalokasikan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada jangka waktu tertentu. Penggunaan input dapat dikatakan efektif ketika pembudidaya dapat mengalokasikan input yang mereka gunakan sebaik-baiknya, dikatakan efisien apabila output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka gunakan (Saeri, 2018). Sehingga, usaha budidaya dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai cara mengalokasikan sumberdaya yang tersedia dengan menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikannya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal pada waktu yang tertentu.

Ikan bandeng merupakan ikan yang dapat hidup di air tawar, payau maupun air laut. Ikan bandeng termasuk ikan omnivora. Pada umumnya ikan bandeng memiliki kebiasaan mengambil makanan dari lapisan dasar berupa tumbuhan mikroskopis seperti klekap seperti ganggang kersik, bakteri, protozoa, dan lain-lain. Saat ini, budidaya ikan bandeng telah memanfaatkan pakan buatan sebagai pakan tambahan pada budidaya ikan bandeng di tambak (Badrudin, 2014)

Klasifikasi ikan bandeng (*Chanos chanos*) adalah sebagai berikut (Fadlil, 2006):

Phylum : Chordata

Sub phylum : Vertebrata

Class : Pisces

Sub class :Teleostei

Ordo : Malacopterygii

Sub ordo : Branchyuara

Family : Chanidae

Genus : Chanos

Species : Chanos chanos (Fadlil, 2006)



Gambar 1. *Chanos chanos*

Proses budidaya dipengaruhi oleh berbagai macam aspek, diantaranya adalah aspek wilayah yang berhubungan dengan letak tambak dengan berbagai kondisi lingkungan disekitarnya, aspek sosial yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan tingkat pendidikan petambak; aspek ekonomi yang berhubungan dengan biaya produksi serta pendapatan serta modal usaha. Usaha budidaya di tambak membutuhkan modal yang cukup besar, namun jika dilakukan pengelolaan yang baik dapat diperoleh hasil yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya yang dilakukan dengan menggunakan sistem budidaya monokultur dan polikultur yang dilakukan pada tambak tradisional sistem budidaya ikan sampai saat ini masih terus dikembangkan, baik yang dilakukan dengan menggunakan sistem monokultur maupun polikultur

Klasifikasi udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) sebagai berikut (Navin, 2011):

Phylum : Arthropoda

Sub phylum : Crustacea

Class : Malacostraca

Sub class : Eumalacostraca

Ordo : Decapoda

Sub ordo : Dendrobrachiata

Family : Penaeidae

Genus : *Litopenaeus*

Species : *L. Vannamei* (Navin, 2011)



Gambar 2 *Litopenaeus vannamei*

Morfologi dari udang vannamei terdiri dari kepala udang vaname terdiri atas antenula, antena, madibula dan 2 pasang maxillae. Kepala udang vaname dilengkapi dengan 3 pasang maxilliped dan 5 pasang kaki berjalan (peripoda) atau kakisepuluh (decapoda). Abdomen terdiri dari 6 ruas yang terdapat 5 pasang kaki renang dan sepasang uropods (mirip ekor) yang membentuk kipas bersama-sama telson. Udang vannamei memiliki ciri aktif pada kondisi gelap (nokturnal), dapat hidup pada kisaran salinitas lebar (euryhaline), suka memangsa sesama jenis (kanibal), tipe pemakan lambat, tetapi terus menerus (continuousfeeder), menyukai hidup didasar tambak (bentik), mencari makan lewat organ sensor (chemoreseptor) (Sukmawati, 2017).

Udang vaname memiliki kelebihan diantara spesies udang yang lain sehingga menjadi salah satu produk perikanan yang banyak dibudidayakan. Menurut Nuraini kelebihan yang dimiliki udang vaname diantaranya pertumbuhan yang cepat, dapat dibudidayakan dengan kepadatan yang tinggi (Sukmawati, 2017). Udang vaname memiliki kelebihan dibandingkan spesialis udang yang lain seperti tingkat kelulushidupan tinggi, benur SPF (*specific pathogen free*), kepadatan tinggi, berasal dari induk yang sudah terdomestikasi, lebih tahan penyakit, dan penggunaan pakan rendah. Udang vaname dapat tumbuh baik dengan walaupun padat tebar tinggi, yaitu 60-150 ekor/m² dengan tingkat pertumbuhan 1-1,5 gr/minggu. Menurut Wyban dan Sweeney kepadatan penebaran 100 ekor/m² masih layak untuk pertumbuhan udang vaname. Udang vaname tergolong organisme omnivora yang memanfaatkan pakan alami dalam tambak seperti plankton dan detritus yang ditemukan pada tambak sehingga dapat mengurangi input pakan berupa pellet (Supono, 2017).

Ikan bandeng dan udang vaname merupakan salah satu jenis hasil perikanan budidaya tambak di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu yang cukup potensial. Budidaya tambak polikultur ikan bandeng dan udang vaname dilakukan secara tradisional, semi-intensif dan intensif. Secara umum Budidaya tambak polikultur ikan bandeng dan udang vaname di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu dilakukan secara tradisional. Jika ikan

bandeng dipelihara dalam tambak sangat potensial dan cepat pertumbuhannya. Terlebih jika dipelihara bersama udang secara polikultur, karena kelincahannya dapat berfungsi sebagai aerator (Alvina, 2017).

B. Budidaya Tambak Polikultur

Tambak adalah lahan yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang fauna atau biota lainnya yang letaknya tidak jauh dari laut, air asin atau payau, serta merupakan campuran antara air laut dan air tawar. Pengertian tambak menurut perikanan diartikan sebagai kolam buatan dan biasanya terletak di sekitar daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan atau akuakultur. Kondisi dasar tambak merupakan suatu keadaan fisik dasar tambak beserta proses yang terjadi di dalamnya baik aspek biologi, kimia, fisik maupun ekologi yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh pada kehidupan ikan bandeng maupun organisme lainnya dalam satu siklus ekosistem perairan di tambak (Suhudi, 2017).

Pembudidaya tambak dapat dikatakan orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh penghasilan. Pembudidaya tambak ini tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak. Bagi pembudidaya tambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan yang tinggi maka pembudidaya tambak harus mampu meningkatkan hasil budidaya tambak. Selain itu, petani tambak juga harus mampu menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak yang dikelolanya. Untuk menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak, diperlukan adanya peralatan (teknologi) yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman dibidangnya.

Tambak juga dapat diartikan sebagai kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan untuk memelihara bandeng, rumput laut, rajungan, kepiting, udang laut dan hewan laut lainnya yang dapat hidup di air payau. Pada tambak tradisional air yang masuk kedalam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadi pasang. Keberhasilan usaha pembudidaya tambak akan sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan lokasi. Lokasi tambak harus strategis dan menjanjikan masa depan yang baik untuk budidaya secara berkelanjutan dan untuk memperoleh lokasi yang tepat bagi usaha tambak, perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor teknis, ekonomi dan sosial (Sukmawati, 2017).

Budidaya polikultur merupakan kegiatan memanfaatkan lahan yang kosong dengan memelihara lebih dari satu jenis biota. Budidaya polikultur terpadu dan sinergis saat ini banyak diteliti dan dikaji karena dapat meningkatkan kualitas air dan dapat

memaksimalkan pemanfaatan lahan budidaya sehingga memperoleh hasil optimal. Budidaya polikultur memiliki beberapa tahapan diantaranya persiapan tambak, perawatan dan pemeliharaan, ketiga hal ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik pada budidaya polikultur jika dilakukan dengan tepat (Laily et al., 2019).

C. Teori Pendapatan

Menurut KBBI pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah (*wages*), gaji (*solaris*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), komisi (*komisionis*), ongkos (*fee*) dan laba (*profit*) bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain. Menurut Mankiw pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bukan perusahaan (Anggraini, 2018).

1. Biaya Total

Produksi berhubungan dengan berbagai input dalam keluaran (produk) atau biaya produksi dan penerimaan, penerimaan dalam hal ini yaitu diterima nelayan atau petani tambak akan dikurangi dengan biaya produksi atau biaya secara keseluruhan yang digunakan selama produksi.

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor produksi (input) yang jumlahnya tidak dapat diubah. Biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk persediaan selama operasi. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan misalnya biaya bahan untuk menghasilkan suatu produk dimana semakin banyak produk yang di hasilkan maka semakin banyak bahan yang di gunakan sehingga biaya semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang tidak terganggu banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Misalnya biaya penyusutan mesin.

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya total dianggap sebagai akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel (Rasul et al., 2013).

$$TC = FC + VC$$

Dimana

- TC = Biaya Total (Rp)
- FC = Biaya Tetap (Rp)
- VC = Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan Total

Penerimaan hasil penjualan adalah fungsi dari jumlah produk yang terjual. Penerimaan total (*Total revenue*) yaitu hasil kali antara jumlah barang yang terjual dengan harga jual produk per satuan unit. Rumus penerimaan total adalah sebagai berikut (Rasul et al., 2013).

$$TR = Q \times P$$

Dimana

- TR = Penerimaan Total (Rp)
- Q = Kuantitas (jumlah) produk yang dihasilkan
- P = Harga produk (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil produksi yang dapat dinilai dengan uang dikurangi dengan biaya. Besarnya keuntungan yang diperoleh pembudidaya ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual di pasar. Jumlah produksi ini dipengaruhi oleh *survival rate* kultivan yang dibudidaya yang didapatkan dari perhitungan jumlah produksi dengan ditebar. Keuntungan diperoleh setelah penerimaan dari penjualan hasil produksi dikurangi dengan biaya total (Laily et al., 2019). Keuntungan usaha atau pendapatan yaitu hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan (Aprilia & Hasani, 2020).

Keuntungan atau pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk tersebut, sedangkan biaya produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah faktor produksi dengan harga produksi tersebut. (Putri, 2018). Secara matematis keuntungan dirumuskan (Rasul et al., 2013).

$$Pd = TR - TC$$

Dimana

- Pd = Pendapatan/Keuntungan (Rp)
- TR = Penerimaan Total (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

D. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu hal penting dalam melakukan sebuah usaha perikanan karena hal ini menjadi tindakan ekonomi yang berpengaruh pada tinggi

rendahnya pendapatan seorang petani tambak (Nurdiana, 2018). Produksi yang tinggi akan sia-sia apabila harga jualnya rendah. Oleh karena itu tingginya produksi tidak selalu menyediakan keuntungan yang tinggi tanpa disertai dengan adanya pemasaran yang efisien. Untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, dibutuhkan sistem pemasaran yang mampu mengadakan pembagian keuntungan yang adil terhadap produsen dan lembaga pemasaran. Panjang pendeknya saluran pemasaran bisa menyebabkan selisih harga di tingkat konsumen dengan harga yang diterima oleh petani. Harga yang tinggi di tingkat konsumen belum tentu memberikan keuntungan yang tinggi bagi produsen ikan bandeng. (Api et al., 2018)

E. Lembaga dan Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran mempunyai arti bahwa produsen dapat menggunakan lembaga atau perantara untuk dapat menyalurkan produknya kepada konsumen akhir. Lembaga pemasaran merupakan badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi pemasaran. (Nasikh et al., 2021). Lembaga-lembaga pemasaran memiliki peran dalam kegiatan pemasaran dengan membentuk pola yang disebut rantai pemasaran. Beberapa sebab terjadinya rantai pemasaran yang panjang dan produsen sering dirugikan adalah (Putri, 2018):

- a. Pasar yang tidak bekerja secara sempurna,
- b. Lemahnya informasi pasar,
- c. Lemahnya petani memanfaatkan peluang pasar,
- d. Lemahnya posisi petani untuk melakukan penawaran harga guna mendapatkan harga yang baik, dan
- e. Petani melakukan usahatani tidak berdasarkan permintaan pasar, melainkan karena usahatani yang diusahakan adalah secara turun temurun.

Saluran pemasaran terdiri dari pedagang perantara yang saling terkait. Menurut (Putri, 2018) terdapat 4 macam saluran pemasaran dan distribusi yaitu

- a. Saluran tingkat nol hanya melibatkan produsen dan konsumen.
- b. Saluran satu tingkat melibatkan produsen, pengecer, dan konsumen.
- c. Saluran dua tingkat terdiri dari produsen, grosir, pengecer, dan konsumen, atau menghubungkan produsen, agen, pengecer, dan konsumen.
- d. Saluran tiga tingkat melibatkan produsen, agen, grosir, pengecer, dan konsumen

Menurut (Api et al., 2018) lembaga pemasaran dapat diartikan sebagai suatu badan usaha atau individu yang menyalurkan jasa dan komoditas dari produsen ke konsumen akhir memiliki hubungan dengan badan usaha ataupun individu lain. Lembaga pemasaran melaksanakan fungsi pemasaran dan memenuhi keinginan

konsumen seoptimal mungkin. Lembaga-lembaga yang ikut serta dalam proses pemasaran yaitu sebagai berikut:

- a. Tengkulak (Pedagang pengumpul) merupakan lembaga pemasaran yang terhubung secara langsung dengan petani dalam hal ini petambak, tengkulak menjalankan transaksi tunai, ijin maupun kontrak pembelian.
- b. Pedagang besar adalah pedagang yang melakukan proses pengumpulan komoditi dari pedagang-pedagang pengumpul dan melakukan proses penyebaran (distribusi) ke agen penjualan maupun pengecer.
- c. Agen penjual, produk pertanian/perikanan yang belum ataupun sudah mengalami proses pengotambak ditingkat pedagang besar harus di distribusikan kepada agen penjual maupun pengecer.
- d. Pengecer, adalah lembaga pemasaran yang berhubungan langsung dengan konsumen. Pengecer merupakan ujung tombak dari sebuah proses produksi yang komersil; kelanjutan proses produksi yang dilaksanakan oleh semua lembaga pemasaran bergantung pada aktivitas pengecer dalam menjual produk kepada konsumen.
- e. Konsumen (Pabrik) merupakan sebuah bangunan industri besar dimana terdapat beberapa orang yang mengawasi ataupun mengolah sebuah produk menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah

F. Biaya dan Marjin Pemasaran

Pemasaran komoditas perikanan memiliki karakteristik diantaranya adalah pemasaran dimulai dari pada saat nelayan merencanakan untuk melakukan pemungutan hasil perikanan (tangkap dan budidaya maupun industri rumahan) dan biasanya tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara langsung karena (1) Lokasi produksi letaknya jauh dari lokasi pasar sehingga diperlukan transportasi untuk mencapai konsumen, (2) Bersifat musiman, sementara konsumsi bersifat regular dan kontinyu dari waktu-waktu, (3) Komoditas yang dihasilkan tidak tahan lama sehingga menuntut penanganan pemasaran segera agar cepat sampai ke pasar dengan kondisi baik oleh konsumen.

Marjin pemasaran merupakan selisih harga yang dibayarkan konsumen akhir dan harga yang diterima pembudidaya sebagai produsen. Rumus margin pemasaran yaitu (Hasyim Al, 2012).

$$Mi = HKi - HPi$$

Dimana

M_i = Marjin Pemasaran Pasar Tingkat ke-i (Rp)

H_{K_i} = Harga Beli Konsumen Tingkat ke-i (Rp)

H_{P_i} = Harga Jual Produsen tingkat ke-i (Rp)

Marjin total adalah marjin-marjin dari setiap lembaga pemasaran/pedagang perantara yang terlibat dalam penyaluran pemasaran yang dapat dihitung dengan rumus:

$$M_t = M_1 + M_2 + M_3 + \dots$$

Dimana

M_t = Marjin total/Biaya pemasaran (Rp)

$M_1 \dots M_n$ = Marjin pemasaran yang terlibat (Rp)

Pasar yang efisien artinya apabila marjin pemasaran yang dikeluarkan sama dengan kegunaan yang diciptakannya dalam hal ini marjinnnya merata. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada setiap lembaga pemasaran yang terlibat digunakan rumus (Hasyim Al, 2012):

$$Eps = \left(\frac{M_t}{C_i} \right) \times 100\%$$

Dimana

C_i = Biaya Lembaga Pemasaran Tingkat ke-i (Rp)

M_t = Total Biaya Pemasaran tingkat ke-i (Rp)

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Elza Hafizah (2020)	Analisis Usaha Budidaya Tambak dan Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos Chanos</i>)	Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi <i>Cobb-Douglas</i> , analisis pendapatan, analisis regresi linear berganda	Saluran pemasaran ikan bandeng yang terbentuk melibatkan 2 lembaga perantara yaitu pedagang besar dan pedagang pengumpul. Margin pemasaran semakin besar jika saluran pemasaran juga semakin besar. Oleh karena itu harga di tingkat konsumen akan lebih mahal jika saluran

				pemasarannya semakin panjang
2	Alvia Dina Amsari (2017)	Prospek Pengembangan Usaha Tambak Polikultur Udang Windu (<i>Penaeus monodon</i>) dan Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) di Pulau Mangkudulis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis SWOT	Rata-rata keuntungan yang tertinggi berada pada luas lahan 6 Ha yaitu Rp.42.428.406/Ha dan menyusul pada lahan seluas 12 Ha nilai keuntungan yaitu sebesar Rp.41.461.814/Ha. Dari hasil analisis SWOT diperoleh faktor internal dan eksternal usaha polikultur, yaitu mengoptimalkan kerja sama pembudidaya dengan melibatkan aparat untuk menjaga keamanan, mengoptimalkan keterampilan pembudidaya dengan memanfaatkan teknologi, mengoptimalkan keterampilan budidaya, mengoptimalkan peran pemerintah dalam membantu modal usaha pembudidaya
3.	Nurdiana (2018)	Analisis Pemasaran Ikan Bandeng Di Desa Pitue Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep	Metode yang digunakan yaitu analisis biaya marjin dan analisis deskriptif	Saluran pemasaran ikan bandeng merupakan saluran pemasaran I (petani tambak ikan bandeng, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, konsumen akhir) dan II (petani tambak ikan bandeng, pedagang pengecer, konsumen akhir), dimana saluran pemasaran II yang paling efisien. Margin pemasaran pada saluran I lebih besar dibandingkan dengan margin pemasaran saluran II. Nilai efisiensi pemasaran dari saluran pemasaran I dan II adalah 11,52 persen dan 7,10 persen lebih kecil dari 50 persen
4	Nurfiqhi Islamiyah (2020)	Analisis Pendapatan Usaha	Metode analisis data yang digunakan yaitu	Pendapatan rata-rata pelaku usaha budidaya polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos</i>

		Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>), Udang Windu (<i>Panaeus monodon</i>) dan Rumput Laut (<i>Glacilaria sp.</i>) di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan	analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial	<i>chanos</i>), Udang Windu (<i>Panaeus monodon</i>) dan Rumput Laut (<i>Glacilaria sp.</i>) di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene sebesar Rp. 24.093.532,- /Tahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.43.984.625,/ Tahun dan rata-rata total biaya sebesar Rp.19.891.093,-/Tahun per pelaku usaha budidaya polikultur
--	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elza Hafizah pada tahun 2020 yang berjudul *Analisis Usaha Budidaya Tambak Dan Pemasaran Ikan Bandeng (Chanos Chanos)* memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal ruang lingkup penelitian yang membahas mengenai saluran pemasaran dan metode analisis yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu analisis pendapatan, analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada Objek penelitian yaitu ikan bandeng dan udang vaname, selain itu lokasi penelitian juga berbeda yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Desa Tanjung Rejo dan penelitian ini berlokasi di Desa Tabaroge.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alvia Dina Amsari pada tahun 2017 yang berjudul "Prospek Pengembangan Usaha Tambak Polikultur Udang Windu (*Panaeus monodon*) dan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Pulau Mangkudulis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara" memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian yang membahas mengenai usaha budidaya tambak polikultur dan metode yang pertama digunakan juga sama yaitu analisis pendapatan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang kedua yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis saluran pemasaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dan Marhawati pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Pemasaran Ikan Bandeng Di Desa Pitue Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep" memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal ruang lingkup penelitian yang sama membahas mengenai saluran pemasaran ikan bandeng dengan metode analisis yang sama. Sedangkan, perbedaannya terletak pada Objek penelitian yaitu ikan bandeng dan udang vaname, lokasi penelitian yang berbeda

yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep dan penelitian ini berlokasi di Desa Tabaroge, serta pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan dua objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfiqhi Islamiyah pada tahun 2020 yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*), Udang Windu (*Panaeus monodon*) dan Rumput Laut (*Glacilaria sp.*) di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan" memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif dan ruang lingkup penelitian yang digunakan sama yaitu pendapatan polikultur. Sedangkan, perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Kecamatan Pangkep dan penelitian ini berlokasi di Desa Tabaroge dan ruang lingkup yang digunakan pada penelitian ini juga membahas mengenai pemasaran namun pada penelitian terdahulu membahas pendapatan dan analisis finansial

H. Kerangka Fikir

Pengembangan usaha budidaya polikultur ikan dan udang didukung oleh ketersediaan lahan untuk melakukan kegiatan budidaya ikan dan udang serta merupakan kegiatan yang lebih banyak diminati dan dikembangkan dibanding kegiatan perikanan tangkap dan pengolahan. Usaha budidaya polikultur di Sulawesi Selatan biasanya menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup banyak dan juga mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi mengingat harga ikan dan udang di pasaran cukup stabil.

Usaha budidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan dan termasuk usaha mayoritas penduduk di desa tersebut. Tujuan utama dari usaha budidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tambak. Jika melihat dari aspek budidaya polikultur di daerah penelitian produksi ikan bandeng dan udang vaname cukup maksimal. Namun, pada kenyataannya pendapatan yang diperoleh pembudidaya belum maksimal. Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah saluran pemasaran yang cukup jauh sehingga membutuhkan biaya transportasi yang lebih. Selain itu, pola saluran pemasaran produksi ikan bandeng dan udang vaname di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu juga melalui perantara pelelangan dan pengepul. Pola penyaluran ini memiliki kelebihan dan kekurangan dimana saluran pemasaran yang melalui pelelangan membutuhkan biaya transportasi yang lebih besar dan memiliki potongan harga setiap penjualan untuk pelelangan. Namun, disisi lain penjualan melalui perantara pelelangan dimana membeli hasil panen petani tambak dalam jumlah yang banyak dan pangsa pasar telah tersedia.

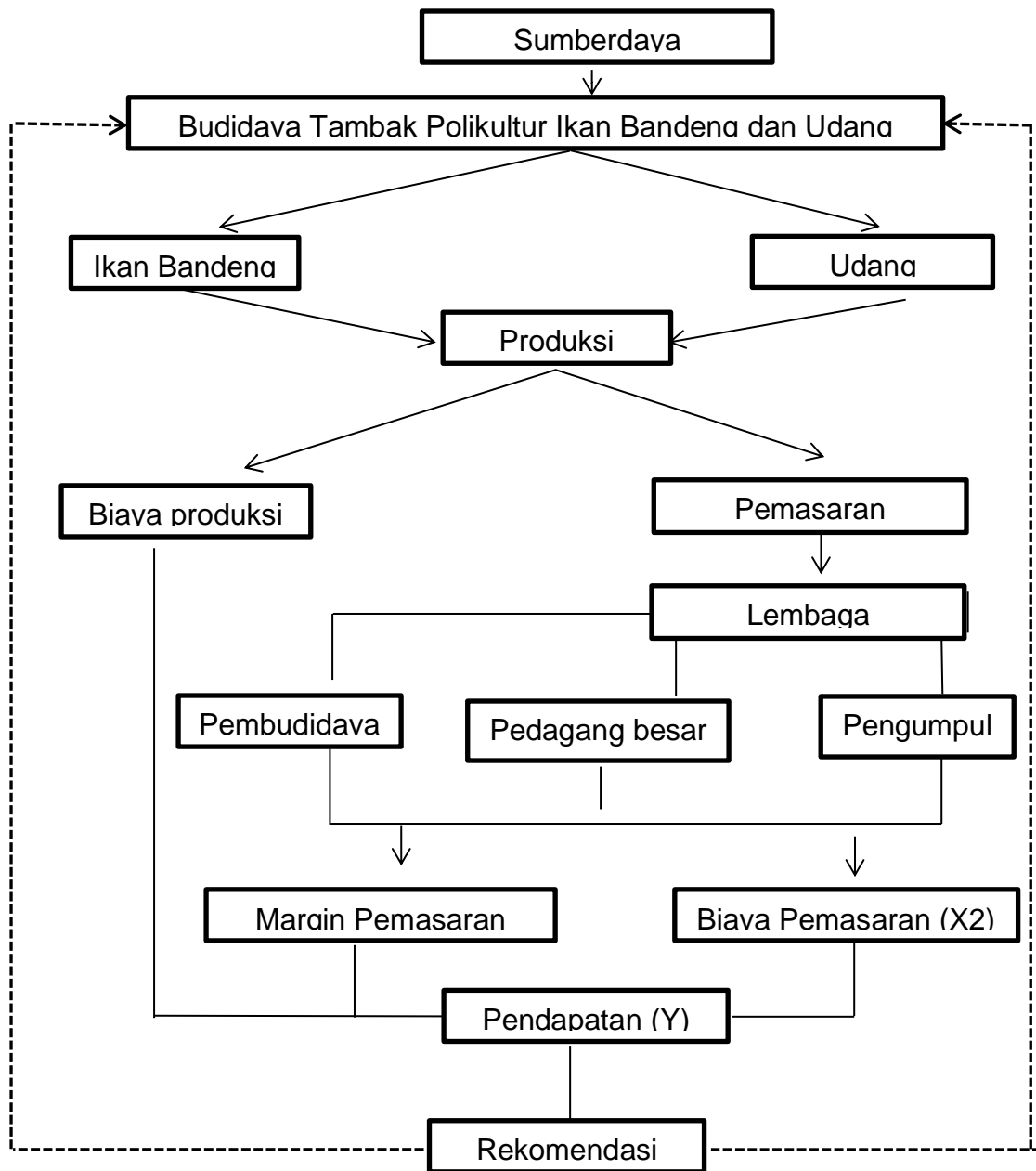
Jika melihat dari perantara pengepul tidak membutuhkan biaya transportasi yang lebih, sehingga petani tambak hanya dapat menjual hasil panen mereka dalam jumlah yang terbatas.

Peningkatan pendapatan pembudidaya tambak polikultur ikan bandeng dan udang vaname di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu tidak hanya memperhatikan biaya seminimal mungkin melainkan melihat seberapa besar efisiensi saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani tambak polikultur ikan bandeng dan udang vaname dalam proses pemasaran. Saluran pemasaran adalah beberapa organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam proses mengupayakan agar produk atau jasa tersedia untuk dikonsumsi. Keputusan-keputusan saluran pemasaran termasuk diantara keputusan paling penting yang dihadapi konsumen. Saluran yang dipilih sangat mempengaruhi keputusan pemasaran lainnya. Saluran pemasaran melaksanakan tugas memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Hal itu menyebabkan kesenjangan waktu, tempat, dan kepemilikan yang memisahkan barang dan jasa dari orang-orang yang membutuhkan atau menginginkannya (Kotler, 2002). Saluran pemasaran disebut efisien apabila tercipta keadaan dimana pihak-pihak yang terlibat baik produsen, lembaga-lembaga tataniaga maupun konsumen memperoleh kepuasan dengan aktivitas tataniaga tersebut Indikator-indikator yang digunakan dalam menentukan efisiensi tataniaga adalah margin tataniaga, harga tingkat konsumen, maupun margin pemasaran

Selain itu, biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan nilai biaya penerimaan total produsen dikurangi dengan biaya total yang telah dikeluarkan oleh produsen selama produksi ikan bandeng dan udang vaname. Semakin besar biaya produksi pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname maka semakin kecil pendapatan yang dihasilkan, karena pendapatan merupakan pengurangan biaya penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname akan lebih besar apabila dapat menekan biaya variabel yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produktivitas yang tinggi. Pembudidaya polikultur ikan bandeng dan udang vaname dalam menjalankan tambaknya, pasti memperhitungkan dan mempertimbangkan masalah biaya yang dikeluarkannya serta keuntungan yang diperolehnya. Biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses produksi karena biaya produksi berada pada posisi yang langka dan harus digunakan seefisien mungkin agar membuahkan pendapatan yang optimal. Kegiatan produksi yang efisien adalah kegiatan produksi yang dilakukan dengan menekan biaya serendah-rendahnya dan meningkatkan produksi setinggi-tingginya dan diinvestasikan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai pada akhir proses produksi. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan

pembudidaya polikultur, distribusi pemasaran pembudidaya polikultur, margin pemasaran dari pembudidaya polikultur, dan seberapa besar pengaruh saluran pemasaran terhadap pendapatan pembudidaya polikultur di Desa Tabaroge Kecamatan Wotu

Secara skematik kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar



Gambar 3 Kerangka Pikir Penelitian